

**ANALISIS CAMPUR KODE DAN GAYA BAHASA SARKASME  
PADA PEMENTASAN LUDRUK KIRUN  
*CAMPURSARI GOBYOK***

**Jurnal Ilmiah**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun :

**LANJAR JOKO PURWANTO**

**A310080194**

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**ANALISIS CAMPUR KODE DAN GAYA BAHASA SARKASME  
PADA PEMENTASAN LUDRUK KIRUN  
CAMPURSARI GOBYOK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**LANJAR JOKO PURWANTO**

**A.310080194**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

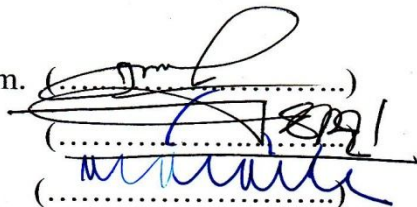
Pada tanggal 10 September 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Prof Dr.H A. Ngalim M.M. M. Hum. (.....)

2. Dra. Atiqa Sabardila , M. Hum. (.....)

3. Prof Dr. Harun Joko P, M. Hum. (.....)



Surakarta, 10 September 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Anif, M.Si.

NK. 547

## ABSTRAK

### ANALISIS CAMPUR KODE DAN GAYA BAHASA SARKASME PADA PEMENTASAN LUDRUK KIRUN *CAMPURSARI GOBYOK*

**Lanjar Joko Purwanto, NIM A310080194, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra  
Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini mengangkat masalah mengenai bagaimana penggunaan campur kode dan gaya bahasa sarkasme pada ludruk Kirun yang berjudul Campursari Gobyok. Tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan penggunaan campur kode dalam ludruk Kirun yang berjudul Campursari Gobyok, (2) mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa sarkasme pada pementasan ludruk Kirun yang berjudul campursari Gobyok. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah sebuah pementasan ludruk Kirun yang berjudul Campursari Gobyok. Data dalam penelitian ini adalah sebuah campur kode dan gaya bahasa sarkasme pada pementasan ludruk Kirun yang berjudul Campursari Gobyok. Sumber data dalam penelitian ini pementasan ludruk Kirun Campursari Gobyok.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Setelah teknik pengumpulan data kemudian menentukan teknik analisis data dengan menggunakan metode padan dan metode agih. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) pemakaian majas sarkasme berjumlah 21 data terdiri dari 4 bagian anggota tubuh, 3 berupa seruan, 4 berupa nama binatang, 6 berupa sifat, 1 berupa makhluk halus dan 3 berupa keadaan, (2) pemakaian campur kode keseluruhan berjumlah 69 data terdiri dari campur kode kata terdiri dari 3 kata benda, 3 kata kerja, 4 kata sifat, 10 kata keterangan, 2 kata tanya, 1 kata ganti, 3 kata sambung dan 2 kata tunjuk. Campur kode yang berbentuk frasa terdiri 14 data terdiri dari 4 frasa nominal, 1 frasa verbal, 9 frasa adjektiva. Campur kode yang berbentuk klausa terdiri dari 25. Campur kode yang berbentuk kata perulangan terdiri dari 2 kata berbentuk perulangan.

**Kata kunci:** *campur kode, sarkasme.*

## **A. Pendahuluan**

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi salah satunya sebagai alat komunikasi dalam sebuah percakapan pementasan ludruk Jawa. Ludruk merupakan sebuah hiburan yang garis besarnya untuk menghibur orang lain yang sedang menyaksikan. Pada ludruk Jawa para pelakunya tidak hanya asal berbicara, tetapi membutuhkan kekreatifan dalam berbicara atau bertutur. Kekreatifan ini dibutuhkan karena untuk membuat sebuah lelucon atau humor, membuat sebuah lelucon yang menarik penonton terhibur dan tersenyum. Ludruk selain menghibur juga memberikan sebuah keanekaragaman berbahasa. Ludruk dapat dinikmati dari video, televisi dan radio atau media lainnya.

Dalam percakapan ludruk kebanyakan menggunakan tuturan dengan berbagai gaya bahasa dan keragaman bahasa misalnya dalam bertutur bahasa Jawa tetapi juga ada bahasa Indonesia. Sebuah ludruk pasti terdapat percampuran bahasa yang disebut campur kode. Campur kode merupakan sebuah percampuran bertutur atau berbahasa lisan maupun tertulis. Campur kode digunakan dalam percakapan ludruk untuk membuat para penonton terhibur. Selain untuk membuat para penonton terhibur, dalam sebuah pementasan ludruk diperlukan kepandaian para pemainnya menggunakan bahasa. Pementasan ludruk Kirun ini sangat terlihat kekreatifan dan keunikannya misalnya pada bahasa yang digunakannya saat berdialog atau bertutur.

Dalam percakapan atau interaksi di pementasan ludruk juga muncul bahasa yang kasar. Sebagai ungkapan perasaannya atau sebuah sindiran yang sedang dialami saat bertutur di atas panggung. Ungkapan-ungkapan tersebut disebut gaya bahasa sarkasme sebagai luapan emosi atau sebuah sindiran dengan kata-kata kasar. Kata-kata kasar tersebut justru membuat penonton menjadi terhibur, karena sebuah lelucon bila disangkutkan dengan kata-kata kasar atau sebuah celaan dianggap lucu di sebuah pementasan ludruk yang bernuansa humor. Apalagi dalam lelucon di ludruk Jawa seperti ludruk Kirun.

Salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan dalam sebuah ludruk atau lelucon yang bernuansa humor adalah sebuah kreatifitas untuk menciptakan sesuatu yang dapat membuat orang tertawa. Selain kreatifitas juga bisa berupa spontanitas atau sudah dibuat terlebih dahulu. Lelucon atau humor merupakan sebuah alat untuk menghibur, mengobati rasa jenuh seseorang. Melalui sebuah pementasan ludruk dapat menghibur dan menghilangkan *stress* yang mungkin sedang dialami oleh seseorang. Karena sebab itu seseorang melihat pementasan yang sekiranya menghibur yaitu berupa pementasan ludruk Jawa. Salah satu dari sekian banyak hiburan di Indonesia yaitu pementasan ludruk Kirun *Campursari Gobyok* yang berasal dari Jawa Timur.

Sasaran utama ludruk ini adalah secara umum untuk menghibur masyarakat banyak agar terhibur. Selain dapat menghibur ludruk juga sebagai alat untuk mengangkat kebudayaan di Indonesia agar dinikmati oleh masyarakat

Indonesia. Ludruk Kirun ini biasanya memberikan sebuah pesan atau amanat dari berbagai cerita yang sudah disajikan. Pesan dan amanat yang disampaikan tergantung pada judul cerita yang ditampilkan.

Pementasan ludruk Jawa humor yang berupa ludruk Kirun ini sudah terlihat jarang. Ludruk ini memiliki ciri yaitu pertama bahasa yang digunakan beragam, ungkapan-ungkapan seponitanitas, gaya bahasa yang digunakan. Dalam tuturan percakapan ludruk Kirun *Campursari Gobyok* sangat beragam campur kode dan gaya bahasa yang digunakan berbeda-beda. Dari berbagai ludruk Kirun dengan cerita yang berbeda-beda yang menarik perhatian penulis adalah ludruk Kirun yang berjudul *Campursari Gobyok*. Alasan memilih judul ini sebagai bahan kajian penelitian karena bahasa yang digunakan para pemain ludruk Kirun yang berjudul *Campursari Gobyok* sangat menarik dengan campur kode dan gaya bahasa sarkasmenya. Serta untuk mengkaji sebuah bahasa kebudayaan Jawa agar tidak tertinggal dengan budaya yang lain.

Penulis hanya meneliti pementasan ludruk Kirun *Campursari Gobyok* dengan pertimbangan bahwa dalam percakapan atau penuturan dalam sebuah ludruk atau lelucon memiliki sebuah keragaman bahasa. Objek yang digunakan ludruk Kirun yang berjudul *Campursari Gobyok* yang dalam percakapan saat pementasan menggunakan beragam bahasa, menggunakan bahasa- bahasa yang kasar yang lebih bervariasi dari pada ludruk yang lain.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah apa yang menjadi perhatian suatu peneliti.

Objek penelitian ini adalah sebuah pementasan ludruk Kirun yang berjudul *Campursari Gobyok*.

### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analisis kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007 : 6).

### **3. Data dan Sumber Data**

Data dalam proses penelitian merupakan hal yang penting. Data merupakan keterangan yang benar-benar nyata dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian. Data dalam penelitian ini adalah sebuah campur kode dan gaya bahasa sarkasme. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah pementasan ludruk Kirun *Campursari Gobyok*.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sudaryanto (1993 : 11) metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkualitas.

##### **a. Metode Simak**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan metode simak, yaitu usaha untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993: 133). Data yang terdapat pada pementasan ludruk Kirun *Campursari Gobyok* tersebut dengan cara menyimak percakapan pementasan ludruk Kirun itu.

##### **b. Metode Catat**

Metode ini merupakan metode lanjutan dari metode simak, setelah menyimak pementasan ludruk itu selanjutnya melakukan teknik catat yaitu mengumpulkan data percakapan yang dicatat. Data yang dicatat yaitu percakapan pada ludruk Kirun *Campursari Gobyok*.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini pembahasan menggunakan metode padan dan agih. Metode padan adalah metode yang alat penentunya berada diluar bahasa, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 15). Lanjutan metode agih dilanjutkan dengan teknik



hubung banding. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode agih.

Metode agih adalah alat penentunya justru dari bahasa itu sendiri.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Majas sarkasme yang digunakan pada ludruk Kirun yang berjudul *Campursari Gobyok* berupa bagian anggota tubuh, berupa seruan, berupa nama binatang, berupa sifat, berupa makhluk halus, dan berupa keadaan. Adapun jumlah data gaya bahasa sarkasme berjumlah 21 data yang terdiri dari 4 bagian anggota tubuh, 3 berupa seruan, 4 berupa nama binatang, 6 berupa sifat, 1 berupa makhluk halus dan 3 berupa keadaan.

Campur kode yang digunakan pada ludruk Kirun yang berjudul *Campursari Gobyok*. Meliputiampur kode kata,ampur kode frasa,ampur kode klausa,ampur kode perulangan kata. Adapunampur kode keseluruhan berjumlah 69 data terdiri dariampur kode kata terdiri dari 3 kata benda, 3 kata kerja, 4 kata sifat, 10 kata keterangan, 2 kata tanya, 1 kata ganti, 3 kata sambung dan 2 kata tunjuk. Campur kode yang berbentuk frasa terdiri 14 data terdiri dari 4 frasa nominal, 1 frasa verbal, 9 frasa adjektiva. Campur kode yang berbentuk klausa terdiri dari 25. Campur kode yang berbentuk kata perulangan terdiri dari 2 kata berbentuk perulangan.

## **2. Pembahasan**

Penelitian Sri Ambarwati dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas campur kode. Sri Ambarwati campur kode dalam komunikasi lisan guru. Penelitian ini membahas campur kode sebuah ludruk yang terdapat banyak campur kode. Sehingga penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Sri Ambarwati. Perbedaannya hasil dalam penelitian ini terdapat campur kode dan gaya bahasa sarkasme. Penelitian Sri memperoleh hasil hanya mendapatkan campur kode saja tidak ada gaya bahasa sarkasmenya. Keunikan penelitian ini meneliti campur kode dalam ludruk Kirun, sedangkan penelitian Sri meneliti tentang campur kode dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsyad memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti campur kode. Penelitian ini terdapat campur kode dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian Irsyad memperoleh hasil wujud campur kode intern, wujud campur kode kata, frasa, perulangan kata dan klausa. Perbedaannya penelitian Irsyad terletak pada analisis gaya bahasa sarkasme di penelitian Irsyad tidak menganalisis, sedangkan di penelitian ini menganalisis gaya bahasa sarkasme. Keunikan penelitian ini meneliti tentang campur kode dan gaya bahasa sarkasme pada ludruk Kirun, sedangkan pada penelitian Irsyad meneliti tentang campur kode pada pementasan Kolot.

#### **D. Simpulan**

Dari uraian di atas tentang analisis gaya bahasa sarkasme dan campur kode pada Ludruk Kirun *Campursari Gobyok*, maka dapat disimpulkan di bawah ini.

Majas sarkasme yang digunakan pada ludruk Kirun yang berjudul *Campursari Gobyok* berupa bagian anggota tubuh, berupa seruan, berupa nama binatang, berupa sifat, berupa makhluk halus, dan berupa keadaan. Adapun jumlah data gaya bahasa sarkasme berjumlah 21 data yang terdiri dari 4 bagian anggota tubuh, 3 berupa seruan, 4 berupa nama binatang, 6 berupa sifat, 1 berupa makhluk halus dan 3 berupa keadaan.

Campur kode yang digunakan pada ludruk Kirun yang berjudul *Campursari Gobyok*. Meliputi campur kode kata, campur kode frasa, campur kode klausa, campur kode perulangan kata. Adapun campur kode keseluruhan berjumlah 69 data terdiri dari campur kode kata terdiri dari 3 kata benda, 3 kata kerja, 4 kata sifat, 10 kata keterangan, 2 kata tanya, 1 kata ganti, 3 kata sambung dan 2 kata tunjuk. Campur kode yang berbentuk frasa terdiri 14 data terdiri dari 4 frasa nominal, 1 frasa verbal, 9 frasa adjektiva. Campur kode yang berbentuk klausa terdiri dari 25. Campur kode yang berbentuk kata perulangan terdiri dari 2 kata berbentuk perulangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afriyanto, Irsyad. 2007. "Analisi Alih Kode dan Campur Kode dalam Pemakaian Bahasa Indonesia pada Pementasan Kolot Karya W.S Rendra yang Diperankan Kelompok Peron Surakarta"( Skripsi S-1 ProgdI PBSID). Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Ambarwati, sri. 2004. "Campur Kode dalam Proses Belajar Mengajar bahasa Indonesia dalam Studi Kasus Guru SDN Mangin 03 Karang Ayung, Grobogan Jawa Tengah"(Skripsi S-1 ProgdI PBSID). Surakarta : FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.

Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana.